

PERAN KANAL ONLINE DALAM EDUKASI PRANIKAH

DOI: <https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.108>

Diana Farid¹, Muhammad Husni Abdulah Pakarti², Usep Saepullah³, Hendriana⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia^{2,4}

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung³

E-mail : dianafarid@staidamgarut.ac.id¹, husnipakarti@umbandung.ac.id², usepsaepullah72@uinsgd.ac.id³, hendriana501@gmail.com⁴

Abstract

Today's phenomenon is very concerning, because a lot of young people seem to be hasty in making the decision to rise. It is undeniable that deciding to get married today is just a trend, or a mere worry/fear, without being based on self-debriefing, material and insight into how to live a life after marriage. In addition, these concerns plus the lack of premarital education, whether it is from the government or media channels, there are very few media lizards that provide educational content related to premarital. This article intends to describe the role of online media as a virtual channel of premarital information and guidance. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach and data collection techniques obtained by interviews and documentation. Based on the results of research that has been carried out on the function of social media channels in premarital education, there are three roles, namely first, social media channels act as premarital education media to become a message of proselytizing. Second, social media channels as a medium that transmits premarital education into proselytizing messages and insights and the third serves as a reference or source of premarital education for people who need references related to this matter. The result is that today's social media channels are very effective in educating the public through online media channels to provide premarital education, because these contents are very much needed for netizens today to at least provide an overview of the world after deciding on a marriage.

Keywords: *online pre-wedding education, pre-wedding content, social media channels*

Abstrak

Fenomena dewasa ini sangatlah memprihatinkan, pasalnya banyak sekali kaum muda terlihat tergesa-gesa dalam mengambil keputusan untuk meningak. Tidak dipungkiri memutuskan menikah dewasa ini hanyalah trend semata, atau kekhawatiran/ketakutan semata, tanpa didasari pembekalan diri, materi dan wawasan bagaimana menjalani kehidupan seteleh menikah. Selain itu khawatiran tersebut ditambah kurangnya edukasi pranikah, mau itu dari pihak pemerintah ataupun dikanal media, sangat sedikit kadal media yang memberikan konten-konten edukasi terkait pranikah. Artikel ini bermaksud mendeskripsikan peran media online sebagai saluran informasi dan bimbingan pra-nikah secara virtual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang fungsi kanal media sosial dalam edukasi pranikah memiliki tiga peran yaitu pertama, kanal media sosial berperan sebagai media edukasi pranikah menjadi pesan dakwah. Kedua, kanal media sosial sebagai media yang mentransmisikan edukasi pranikah menjadi pesan dakwah dan wawasan dan yang ketiga berfungsi sebagai rujukan atau sumber edukasi pranikah untuk orang-orang yang memerlukan referensi terkait hal tersebut. Hasilnya adalah kanal media sosial dewasa ini sangatlah efektif untuk memberikan edukasi kepada orang banyak melalui kanal-kanal media online untuk memberikan edukasi pranikah, karena konten-konten tersebut sangatlah dibutuhkan bagi netizen dewasa ini untuk setidaknya memberikan gambaran terkait dunia setelah memutuskan pernikahan.

Kata kunci : edukasi pranikah online, kanal media sosial, konten pranikah

PENDAHULUAN

Kanal sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi berbagai dan menciptakan sebuah konten-konten melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum dan virtual lainnya.¹ Adapun klasifikasi kanal sosial online ada beberapa jenis, yang pertama blog yang memperbolehkan penggunanya menulis entri baru berdasarkan urutan waktu penulisan. Blog banyak digunakan orang dan memiliki fungsi yang beragam untuk masyarakat, yang tidak main stream adalah untuk menulis daily blog kita sehari-hari, mencurahkan cerita kehidupan lewat tulisan. Yang kedua ada social networking sites, dimana setiap penggunanya memiliki profil biodata informasi penggunaannya dan dapat berkomunikasi dengan pengguna.² lainnya melalui profil tersebut. Sedangkan facebook, twitter, instagram, tiktok itu termasuk macam-macam kanal sosial online yang menurut penulis, kanal ini lebih berbeda dan efektif untuk penggunanya dalam berselancar dan berinteraksi di kanal tersebut.³

Di dalam kanal sosial online yang sudah penulis sebutkan di atas, seiring berkembangnya zaman dan kecerdasan manusia dalam memanfaatkan kanal tersebut maka banyak bermunculan konten-konten yang sangat bervariasi. Konten yang tersedia tidak hanya soal photo diri kita saja yang bisa kita share, tetapi konten-konten promosi ataupun informasi lainnya bisa kita share dan bisa kita dapatkan dengan mudah.⁴

Dari semua yang bisa kita manfaatkan dari adanya kanal sosial online itu, kurang kita manfaatkan dalam hal-hal edukasi, contohnya edukasi pranikah, masih sedikit kanal yang membahas, memberikan konten-konten yang informatif seputar dunia perkawinan. Padahal dewasa ini masyarakat sangat memerlukan wawasan terkait tersebut, karena yang menjadikan penulis sangat miris adalah adanya trend yang sangat mencolok dalam pola pikir masyarakat kita, bahwasanya ketika laki-laki atau perempuan yang sudah menginjak umur 25 tahun keatas diharuskan cepat menikah, atau penulis mempunyai slogan Kuliah Kelar Nikah (KKN), hal itu memang marak terjadi bagi mahasiswa/i yang sudah menuntaskan studinya pasti ujung-ujungnya menikah dengan cepat setelah lulus, tanpa sebelumnya mengenal informasi edukasi-edukasi pranikah yang memang sangat diperlukan untuk bekal para pengantin untuk mengaruhi rumah tangga.⁵

Dalam tulisan ini penulis akan membahas bagaimana fungsi media sosial dalam edukasi pranikah khususnya di kanal akun instagram @Premarriagetalk, yang sudah jelas isi kanalnya berfokus pada edukasi pranikah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif Lexy J. Moleong dimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua

belah pihak peneliti dan subjek penelitian. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari sharing antara pemilik akun terkait pengalaman pribadi kehidupan sebelum dan pasca menikah inilah melahirkan sebuah ide yang dimuat dalam sebuah tulisan. Setelah penulisan series pertama selesai, kemudian munculah kembali sebuah ide yang diharapkan bisa bermanfaat bagi orang-orang. Kedua pendiri akun instagram @premarriagetalk ini kemudian membuat sebuah grup bebas untuk berdiskusi. Namun setelah di tinjau ulang, grup bebas hanya akan menghasilkan tujuan yang tidak terarah. Akhirnya kedua pendiri ini bersepakat untuk mendirikan sebuah kelas mengenai bimbingan pra nikah.⁷

Dari permasalahan di atas kemudian lahirlah akun instagram @Premarriagetalk. Awalnya akun ini dibuat untuk mempromosikan kelas online mengenai bimbingan pra nikah. Namun setelah respon dari pengguna instagram baik, akhirnya pemilik akun menjadikan instagram ini sebagai media edukasi kepada netizen terkait pentingnya mempersiapkan pernikahan.⁸

Pendirian kelas online ini pun tidak sembarang dibuka oleh kedua founder @premarriagetalk. Hal ini pun berangkat berdasarkan pengalaman mereka berdua ketika mengikuti kelas online Institut Ibu Profesional (IIP). Kelas ini pun biasanya di dominasi oleh kalangan ibu-ibu yang bertujuan untuk mengembangkan diri seorang ibu. Sehingga secara kondisi founder dari instagram @premarriagetalk ini sudah bisa menggambarkan bagaimana arah kelas online yang akan dibuka. Berkat mengikuti kegiatan di ataslah, mereka berdua terinspirasi untuk melakukan hal yang sama.

Untuk membedakan kelas online yang dibuka oleh kedua founder akun instagram @premarriagetalk tentu saja harus ada sesuatu hal yang baru. Mereka berdua berpikir bahwa kebanyakan kelas online dengan menggunakan media whatsapp itu hanya siap dalam menyampaikan pesan saja. Namun terkait dengan feedback yang dirasakan oleh peserta tidak sempat terpikirkan.

Kemudian dari sinilah kedua founder mengambil konsep kelas online seperti IIP namun dengan menambahkan tugas atau feedback personal bagi pesertanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bisa semakin menguatkan peserta kelas online. Serta menumbuhkan motivasi mencari ilmu lewat kebahagiaan ketika keluh-kesah atau pertanyaan mereka bisa terjawab dalam kelas online yang diikutinya.⁹

Media instagram menjadi pilihan kedua founder dengan alasan bahwa media ini adalah yang sering digunakan oleh mereka. Kemudian pada awal tahun 2018 banyak yang membuat konten-konten dalam bentuk slide yang disebar melalui jejaring media instagram. Maka hal ini juga menjadi inspirasi kedua founder untuk memilih instagram sebagai media dakwah. Selain mudah dalam pengelolaannya, instagram juga memiliki banyak fitur yang menarik seperti IG TV, membuat konten dalam segi tulisan, audio, video atau bahkan gabungan dari ketiganya.¹⁰

Menurut hemat penulis di zaman yang semakin pesat dengan informasi ini, tentu saja banyak pihak yang berlomba-lomba untuk tampil exis guna mencari popularitas di media. Dan untuk membranding diri atau sebuah akun bukanlah hal yang mudah, karena hal ini sangat dibutuhkan strategi yang reset pasar yang baik.¹¹

Bagaimana pun pernikahan yang tergesa akan mengkhawatirkan memunculkan ketidaksiapan. Kemudian dari satu ketidaksiapan akan terus muncul ketidaksiapan yang lainnya. Ketika istri dan suami tidak paham akan perannya masing-masing, maka disinilah letak bahaya karena orangtua adalah tonggak peradaban generasi selanjutnya.¹²

Maka untuk mempersiapkan semua hal dengan baik perlu ada beberapa point yang harus dimiliki seseorang yang sedang menyiapkan kehidupan rumah tangga. Pertama adalah persiapan ilmu psikologi, ilmu parenting, ilmu agama, ilmu peran, ilmu sosial dan komunikasi dan ilmu lainnya yang tentunya dapat menunjang kehidupan berumah tangga.¹³



Gambar 1.1. Gambaran Aktivitas Akun Instagram @premarriagetalk

Akun instagram dengan nama @premarriagetalk dengan jumlah followers 57 ribu dengan jumlah postingan sebanyak 471 dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun. Akun ini memposting konten-konten secara rutin seminggu 5 kali. Namun jika sedang ada event kerja sama dengan pihak lain, maka akun instagram ini akan memberikan satu slot postingan bagi patnernya.

Postingan yang ditampilkan pun beragam sesuai dengan kegiatan yang diajukan oleh patner bisnis tersebut. Misalnya mengemas acara seminar dalam sebuah video berdurasi panjang yang dinamakan dengan IG Tv. Sampai saat ini @premarriagetalk baru merambah dunia instagram dan sedikit-dikit mulai aktif di youtube. Postingan yang ada tentu saja berbau persiapan mengenai pernikahan, penantian jodoh, cara bertaaruf hingga ilmu mengenai parenting.¹⁴



Gambar 1.2. Curahan rasa takut atau keraguan followers dalam memandang pernikahan.

Salah satu postingan yang ada dalam akun instagram @premarriagetalk ini adalah terkait pertanyaan admin mengenai hal yang ditakuti oleh followers ketika mendengar kata sebuah pernikahan. Komentar dari mereka pun beragam ada yang belum siap karena masih banyak kekurangan dalam diri. Kemudian ada yang khawatir tidak bisa menjadi pasangan yang baik yang pada akhirnya akan mengecewakan dan tentunya akan menghambat perkembangan diri. Selain itu juga ada yang takut salah memilih pasangan yang akhirnya akan terjadi yang namanya perselingkuhan.¹⁵



Gambar 1.3. Postingan video singkat akun @premarriagetalk.

Salah satu strategi yang digunakan agar followers tidak bosan dengan tampilan yang dihadirkan, maka pada akun instagram @premarriagetalk ini juga terdapat postingan yang dikemas melalui video. Sebuah kata sederhana namun bermakna besar ketika di dengar.¹⁶ Beginilah kira isi yang terdapat dalam video tersebut. “ Jangan menikah karena telah terlanjur jatuh cinta, sebab jatuh cinta ada masanya. Jatuh cinta juga bukan satu-satunya alasan yang bisa mengantarkanmu ke surge. Jangan menikah karena menjadikannya target hidup yang ingin cepat dituntaskan. Yang terlihat cepat belum tentu tepat,¹⁷ sebab ini semua bukan perlombaan. Jangan menikah karena sudah lelah bersendirinya lalu kamu ingin berdua saja. Apalah arti berdua ? jika berdua tapi amalan ibadah tidak bertambah. Menikahlah karena Allah yang telah perintahkan hatimu. Yang ketika berubah tangga, pernikahannya akan menjadi kendaraanmu menuju surga. Sebab, segala sesuatunya akan Allah mintai pertanggungjawaban. Begitu juga dengan sebuah pernikahan. Kelak, jika telah tiba waktunya Allah tanyakan urgensi pernikahanmu, semoga kamu dan jawaban terbaikmu sudah bersiap.¹⁸

1. Temuan Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat 40 orang followers yang mengisi angket wawancara yang telah disediakan oleh penulis. Dimana 35 angket diisi oleh perempuan dan 5 lagi oleh kaum laki laki. Adapun hasil dari wawancara ini akan dikategorikan berdasarkan tiga point rumusan masalah yang berada di bab pertama penelitian ini. Dimana rumusan masalah tersebut dapat menjawab apa yang diharapkan dari penelitian ini.¹⁹

a. Hasil wawancara followers wanita

Followers pertama ini berasal dari kota Semarang Jawa Tengah. Berdasarkan informasi data yang didapat bahwa informan ini berusia 35 tahun dengan status masih lajang. Informan ini memiliki latar belakang pendidikan S1 dan saat ini profesinya sebagai guru TK di sebuah instansi pendidikan.

Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut.²⁰

b. Hasil wawancara followers laki-laki

1) Followers A

Followers pertama ini berasal dari kota Semarang Jawa Tengah. Berdasarkan informasi data yang didapat bahwa informan ini berusia 35 tahun dengan status masih lajang. Informan ini memiliki latar belakang pendidikan S1 dan saat ini profesinya sebagai guru TK di sebuah instansi pendidikan. Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.”

Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut. Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas.

Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu berlebihan. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya.²¹

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam.²²

Berdasarkan jawaban diatas maka informan merasa bahwa hal yang dipandang pertama untuk mempersiapkan pernikahan adalah dengan mempersiapkan mental. Ketika mental menjadi hal yang pertama, informan merasa bahwa pernikahan cukup dilaksanakan dengan akad saja tanpa walimah.

2) Followers B

Followers yang bertempat tinggal di Kota Surabaya ini adalah seorang perempuan yang berusia 23 tahun. Dirinya bekerja sebagai guru yang masih berstatus lajang. Dan memiliki latar belakang pendidikan S1. Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut.

Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas. Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu dirinya sangat menentang keras. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya.²³

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah.

Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam.

Berdasarkan jawaban diatas maka informan merasa bahwa hal yang dipandang pertama untuk mempersiapkan pernikahan adalah dengan mempersiapkan ilmu. Ketika ilmu menjadi hal yang pertama, informan merasa bahwa pernikahan cukup dilaksanakan dengan walimah yang sederhana.²⁴

3) Followers C

Followers ini berasal dari Kota Balik papan yang berusia 21 tahun. Berjenis kelamin perempuan dan belatar belakang pendidikan SMA. Saat ini followers ini sedang menyandang status sebagai mahasiswa sekaligus seorang karyawan. Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut.

Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas. Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu sangat menentang dengan keras. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya.²⁵

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam.²⁶

Berdasarkan jawaban diatas maka informan merasa bahwa hal yang dipandang pertama untuk mempersiapkan pernikahan adalah dengan mempersiapkan ilmunya. Ketika ilmu menjadi hal yang pertama, informan merasa bahwa pernikahan cukup dilaksanakan dengan walimah yang sederhana. Khatimah, "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat."

4) Followers D

Followers ini berasal dari Kota Bandung, seorang perempuan berusia 20 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA. Status saat ini masih lajang dan masih menyandang kegiatan mahasiswa dan bekerja sebagai admin di sebuah perusahaan swasta yang ada di Bandung. Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2018. Sehingga dirinya mengikuti perkembangan awal dalam pembentukan akun tersebut.

Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas.²⁷Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu berlebihan. Sehingga informan merasa bahwa untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya.²⁸

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah agama dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya agama maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah. Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam.

Berdasarkan jawaban diatas maka informan merasa bahwa hal yang dipandang pertama untuk mempersiapkan pernikahan adalah dengan mempersiapkan ilmunya. Ketika ilmu menjadi hal yang pertama, informan merasa bahwa pernikahan cukup dilaksanakan dengan walimah yang sederhana.²⁹

Dari hasil wawancara informan ini mengaku baru saja menjadi followers akun instagram @premarriagetalk pada tahun 2020. Meskipun terbilang masih seumur jagung namun tak dapat dipungkiri keberadaan akun ini bisa memberikan dampak positif terhadap informan tersebut. Berdasarkan dengan rumusan masalah maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab dua point penting yang menjadi jawaban dari rumusan masalah diatas.

Pertama mengenai bagaimana kognisi sosial anak generasi muda dalam memandang bimbingan pra nikah dalam Islam, dan informan memandang bahwa pergaulan bebas yang marak di masyarakat itu sangat menentang dengan keras. Sehingga informan merasa bahwa

untuk menuju gerbang pernikahan dibutuhkan adanya persiapan. Sehingga ini dirasa menjadi sangat penting perencanaannya.³⁰

Kemudian informan juga memandang bahwa yang menjadi pertimbangan awal dalam sebuah pernikahan adalah spiritual dibandingkan dengan beberapa point lain seperti finansial, ilmu, fisik dan lain-lain. Karena dasarnya spiritual maka yang menjadi tujuan menikah adalah sebagai sarana ibadah.

Point kedua adalah bagaimana peran media sosial akun instagram @premarriagetalk dalam membentuk pola pikir masyarakat terkait dengan bimbingan pra nikah. Dari penelitian yang dilakukan ternyata informan mengatakan bahwa keberadaan akun instagram @premarriage ini dapat membantu dirinya dalam mempersiapkan pernikahan. Sehingga informan memandang bahwa keberadaan akun tersebut memiliki dampak besar untuk mengubah pola pikir terkait bimbingan pra nikah dalam Islam. Dari semua responden diatas memberikan tanggapan bahwa sangat pentingnya edukasi pranikah, terutama pada zaman saat ini yang begitu cepat dan tanpa batas.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kanal sosial media onlien sangat efektif dalam menjangkau para netizen diberbagai tempat dan daerah, untuk memberikan edukasi pranikah. Terutama dalam membungkus konten dengan sekreatif dan semenarik mungkin agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara baik kepada para *followers* dan pembaca. Maka diharapkan para pemangku tugas dalam edukasi pranikah seharusnya segera melek digital guna melampaui batas yang tidak bisa gapai dengan cepat, dan juga hal yang menjadi keunggulannya adalah bisa menjangkau banyak orang untuk membaca pesan dakwa edukasi pranikah kita.

END NOTES

- ¹ Istiani and Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia."
- ² Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "Karakteristik Dan Peran Media Sosial," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2012): 7–20.
- ³ Anang Sugeng, Cahyono. 2016. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, ISSN: 1979-0295. Universitas Tulungagung.
- ⁴ *Ibid.*, h. 76.
- ⁵ Wardian, "Desain Pendidikan Pra Nikah Menuju Terbentuknya Keluarga Sakinah," *Al Falah* XVII, no. 32 (2017): 218–51.
- ⁶ Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 67.
- ⁷ Cookson, Maria Dimova, and Peter M. R. Stirk. 2019. *Bimbingan*.
- ⁸ Dirjen Bimas Islam, "Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013," 2013, 1–22.
- ⁹ Sakarya, T. H. E., and *Journal Of*. 2018. "MUSTIKA." 7 (2) : 44–68.
- ¹⁰ *Ibid.*, 34.
- ¹¹ Wuri Prihantini, "PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMAKNAAN 'NEW NORMAL' Universitas Indonesia," 2019, 437–43.
- ¹² Rustam Aji, "Digitalisasi Era Tangtangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)." *Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No. 01 (2016) :44.
- ¹³ Wardian, "Desain Pendidikan Pra Nikah Menuju Terbentuknya Keluarga Sakinah," *Al Falah* XVII, no. 32 (2017): 218–51.
- ¹⁴ Liza Novirdayani Noor, *Peran Media Sosial Dalam Proses Sosio- Edukasi Empat Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Sosiologi*, 2015.
- ¹⁵ Rahmandika Syahril Akbar, "Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja," Universitas Airlangga 1, no. 1 (2019): 1–20.
- ¹⁶ Ratih Dwi Kusumaningtyas, "Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya," *Ilmu Komunikasi*, 2010, 1–30.
- ¹⁷ Yuliana Fadlilawati, "Konsep, Yuliana Pendidikan Dan PraNikah Pasca Kitab, Dalam Relevansinya, Dan Materi, Dengan Di, Fiqih Aliyah, Madrasah Studi, Program Pendidikan Dan PraNikah Pasca Kitab, Dalam Relevansinya, Dan Materi, Dengan Di, Fiqih Aliyah, Madrasah Studi, Program," 2015.
- ¹⁸ Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02 (2021): 52.
- ¹⁹ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014).
- ²⁰ Widyasih hesty, "Modul Praktik Asuhan Kebidanan Holistik Pada Remaja Dan Pranikah," *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- ²¹ Mahmudin, "Implementasi Pembekalan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah," *Millah* 15, no. 2 (2016): 299–318, <https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art6>.
- ²² Husnul Khatimah, "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat," *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–38, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>.
- ²³ Wardian, "Desain Pendidikan Pra Nikah Menuju Terbentuknya Keluarga Sakinah," *Al Falah* XVII, no. 32 (2017): 218–51.
- ²⁴ Naura Suci Nabila, Nofriyana, and Novita May Diana, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama Di KUA Kecamatan Senen Periode Januari – Februari 2021," *Strikes RSPAD Gatot Subroto*, 2021, 68.
- ²⁵ Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.
- ²⁶ Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 67.
- ²⁷ Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.
- ²⁸ Indira Hanif Asyraq et al., "Bagi Dewasa Muda Di Kota Bandung Educational Book Design About Pre-Marriage Briefing for Young Adult in Bandung" 7, no. 2 (2020): 1172–78.
- ²⁹ Denniye Hinestroza, "DANANG," *مجلة جامعة كركوك للدراسات الانسانية* 7 (2018): 1–25. Hinestroza.

³⁰ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "Karakteristik Dan Peran Media Sosial," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2012): 7–20.

REFERENSI

- Aji, Rustam. (2016). "Digitalisasi Era Tangtangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)." *Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No. 01.
- Hinestroza, Denniye. "DANANG." 25-1 : (2018) 7 *مجلة جامعة كركوك للدراسات الانسانية*.
- Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy. "Fikih Media Sosial Di Indonesia." *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.
- Khatimah, Husnul. "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat." *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–38. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>.
- Kusumaningtyas, Ratih Dwi. "Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya." *Ilmu Komunikasi*, 2010, 1–30.
- Nazir, Moh. Ph. D, (2005), *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nabila, Naura Suci, Nofriyana, and Novita May Diana. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama Di KUA Kecamatan Senen Periode Januari – Februari 2021." *Srikes RSPAD Gatot Subroto*, 2021, 68.
- Noor, Liza Novirdayani. *Peran Media Sosial Dalam Proses Sosio- Edukasi Empat Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Sosiologi*, 2015.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02 (2021): 52.
- Nurul Istiani. "Fikih Media Sosial Di Indonesia (Studi Analisis Falsafah Hukum Islam Dalam Kode Etik NetizMU Muhammadiyah)." *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 2019).
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014).
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "Karakteristik Dan Peran Media Sosial." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2012): 7–20.
- Wardian. "Desain Pendidikan Pra Nikah Menuju Terbentuknya Keluarga Sakinah." *Al Falah* XVII, no. 32 (2017): 218–51.
- Widyasih hesty. "Modul Praktik Asuhan Kebidanan Holistik Pada Remaja Dan Pranikah." *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Yuliana Fadlilawati. "Konsep, Yuliana Pendidikan Dan PraNikah Pasca Kitab, Dalam Relevansinya, Dan Materi, Dengan Di, Fiqih Aliyah, Madrasah Studi, Program Pendidikan Dan PraNikah Pasca Kitab, Dalam Relevansinya, Dan Materi, Dengan Di, Fiqih Aliyah, Madrasah Studi, Program," 2015.